

ABSTRACT

EFFECT OF CHARACTER EDUCATION STUDENTS OF THE NATION AND LEARNING MANNERS PKN SMP NI BARADATU ACADEMIC YEAR 2012/2013

By

Riski Lovi Patra, Dr. Holilulloh, M.Si Yunisca Nurmalisa, S.Pd.,M.Pd

The purpose of this study to clarify the effect of the national character education lessons Citizenship Education SMP NI baradatu school year 2012/2013. Pemahaman manners of students towards learning Citizenship Education SMP NI baradatu 2012/2013. Metode academic year of research used in this research is descriptive quantitative method.

The sample in this study amounted to 50 people. Analysis of data using Chi Square. Chi square analysis results between X1 to Y With demikiaan turns: X^2 value count > X^2 X^2 table ie count = 11,290 > X^2 Table 9.48. So H_a H_o accepted and rejected. so "conclusion There is a positive influence among the nations of the character education lessons in class VII Citizenship Education SMP NI Baradatu school year 2012/2013".

Keywords: national character education, etiquette student, learning PKN.

ABSTRAK**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA DAN TATAKRAMA
SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PKN SMP N I BARADATU
TAHUN PELAJARAN 2012/2013****Oleh****Riski Lovi Patra, Dr. Holilulloh, M.Si Yunisca Nurmalisa, S.Pd.,M.Pd**

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh pendidikan karakter bangsa terhadap pelajaran Pkn SMP N I baradatu tahun pelajaran 2012/2013. Pemahaman tatakrama siswa terhadap pelajaran Pkn SMP N I baradatu tahun ajaran 2012/2013. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

Hasil analisis Chi kuadrat antara X_1 terhadap Y Dengan demikian ternyata: nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel yaitu X^2 hitung = 11.290 $> X^2$ tabel 9,48. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. jadi “ Kesimpulannya Ada pengaruh yang positif antara pendidikan karakter bangsa terhadap pelajaran Pkn pada siswa kelas VII SMP N I Baradatu tahun pelajaran 2012/2013”.

Kata kunci : pendidikan karakter bangsa, tata krama siswa, pembelajaran pkn.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, telah memberi dampak yang besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa. Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral. Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran antar pelajar, kasus-kasus narkoba yang sering kita lihat di televisi tidak jarang pemakainya juga masih menyandang status pelajar, beberapa pelajar berada di "terali besi" karena menganiaya gurunya sendiri, anak yang tidak lagi memiliki sopan santun pada orang tua. Dan yang sangat parah lagi yaitu ada anak yang berani membunuh orang tuanya sendiri. Apabila ini tidak diperhatikan dan dicarikan solusinya secara cepat dan tepat, maka tampaknya bangsa Indonesia tidak akan bisa bangkit.

Kita harus menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah memperbaiki moral, lebih tegasnya yakni "memanusiakan manusia". Berbagai macam kurikulum telah dipergunakan di Negara kita tercinta ini yang tidak lain adalah untuk tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah teramanatkan dalam UUD 1945 pada umumnya dan pada khususnya dalam perundang-undangan pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah belum sesuai dengan harapan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tersebut. Oleh karena itu, ada seorang tokoh Indonesia yang bernama Ratna Megawangi yang telah menyelesaikan program Ph.D-nya di Tufts University Amerika, memunculkan sebuah model pendidikan alternatif yang disebut dengan "Pendidikan Karakter". Ratna Megawangi berpendapat bahwa "pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut yang selanjutnya dituangkan dalam kurikulum dan kegiatan anak-anak di sekolah. Pendidikan karakter ini pun tidak bertentangan dengan konsep KBK karena mengukir akhlak melalui proses yaitu sama-sama melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kita sering mendengar ungkapan yang mengatakan bahwa mengajarkan anak-anak kecil ibaratnya seperti menulis di atas batu yang akan terbekas sampai usia tua, sedangkan mengajarkan pada orang dewasa diibaratkan seperti menulis di atas air yang akan cepat sirna dan tidak membekas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Perlunya pendalaman tata karma oleh siswa terhadap pelajaran PKn

2. Pendidikan Karakter Bangsa disekolah yang terdapat pada Pembelajaran PKn
3. Penyikapan Pendidikan karakter terhadap pembelajaran PKn
4. Adanya siswa yang kurang memahami arti jiwa nasionalisme
5. Pentingnya guru PKn dalam pemahaman ,mendorong siswa memiliki sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas.

1.3 . Pembatasan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas untuk mempermudah proses penelitian dibuat suatu perumusan masalah yaitu sebagai berikut : “pemahaman tata karma siswa terhadap pembelajaran Pkn di SMP N I Baradatu tahun pelajaran 2012/2013” Pengaruh pendidikan karakter bangsa dan tatakrama siswa terhadap pelajaran Pkn.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pendidikan karakter bangsa terhadap pelajaran Pkn di SMP N 1 Baradatu tahun Pelajaran 2012/2013”
2. Bagaimanakah pemahaman tata karma siswa terhadap pelajaran Pkn di SMP N I Baradatu tahun pelajaran 2012/2013”

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh pendidikan karakter bangsa terhadap pelajaran Pkn SMP N I baradatu tahun pelajaran 2012/2013. Pemahaman tatakrama siswa terhadap pelajaran Pkn SMP N I baradatu tahun ajaran 2012/2013.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

1.5.2.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk Penelitian ini secara teoritis berguna untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya Pkn dengan wilayah kajian Pendidikan Nilai Moral Pancasila yang berkaitan dengan saling menghargai dan tolong menolong sikap wujud dari pengamalan Pancasila.

1.5.2.2 Kegunaan praktik

Penelitian ini berguna untuk siswa - siswi di SMP N 1 Baradatu dan siswa-siswi lainnya sebagai bekal untuk saling menjaga sopan santun dan memiliki sikap tatakrama untuk sekarang maupun kelak dikemudian hari dalam hidup bermasyarakat.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk ruang lingkup ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan dengan wilayah yang berkaitan dengan nilai, sikap, dan moral masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang dimana warga saling menghagai satu sama lain

1.6.2 Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 1 Baradatu tahun Pelajaran 2012-2013

1.6.3 Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah pengaruh pemahaman pendidikan karakter bangsa tatakrama siswa SMP N 1 Baradatu tahun Pelajaran 2012/2013

1.6.4 Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Baradatu

1.6.5 Ruang Lingkup Waktu

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya Surat Izin Penelitian Pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

Pendidikan biasanya berawal saat seorang bayi itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran. Bagi sebagian orang, pengalaman kehidupan sehari-hari lebih berarti daripada pendidikan formal.

Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal.

2.2 Macam-Macam Tujuan Pendidikan

- a. Tujuan Umum.
Menurut Kohnstamm dan Gunning, tujuan umum pendidikan adalah untuk membentuk insan kamil atau manusia sempurna
Tujuan Khusus.
Adalah tujuan – tujuan pendidikan yang telah disesuaikan dengan keadaan tertentu, dalam rangka untuk mencapai tujuan umum pendidikan.
- b. Tujuan Tak Lengkap.
Adalah tujuan dari masing – masing aspek pendidikan.
- c. Tujuan Incidental
adalah tujuan yang timbul secara kebetulan. Secara mendadak, misal tujuan untuk mengadakan hiburan atau variasi dalam kehidupan sekolah.
- d. Tujuan Sementara

adalah tujuan – tujuan yang ingin kita capai dalam fase – fase tertentu dari pendidikan.

e. Tujuan perantara

adalah merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan – tujuan lain. Misal mempelajari bahasa guna mempelajari literatur – literatur asing.

2.3 Karakter

William James, berpendapat dalam bukunya *The Varieties of Religious Experience* (1982) ”yang menyebutkan bahwa manusia dikaruniai insting religius (naluri beragama), yaitu makhluk yang bertuhan dan beragama. James tidak menyetujui pandangan para pakar yang menganggap fenomena keagamaan ruhaniah manusia selalu berkaitan dengan –bahkan berawal dari-- kondisi psiko-fisiologis dan kesehatan seseorang”. Ia menentang pandangan materialisme medis yang mereduksi agama dan pengalaman religius yang sifatnya spiritual, menjadi sesuatu yang bersumber dari gangguan syaraf. Menurut telaah James terhadap pengalaman spiritual-religius, bahwa pengalaman religius individu-individu berkaitan dengan integritas kepribadian yang baik. Penghayatan seperti itulah oleh William James disebut sebagai pengalaman religi atau keagamaan (the existence of great power). Artinya, adanya pengakuan terhadap kekuatan di luar diri yang serba Maha dapat dijadikan sebagai sumber nilai-nilai luhur abadi yang mengatur tata hidup manusia dan alam semesta raya ini.

Prof. Dr. H. Mansyur Ramly (2010 : 3) ”Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa”.

Pengertian Tata Krama Siswa

Tata krama antara lain disebutkan oleh Soemarmo (1998: 67) ”bahwa sekolah adalah sumber disiplin dan tempat berdisiplin untuk mencapai ilmu pengetahuan yang dicita-citakan”. Di dalam tata krama tersebut diatur mengenai hak dan kewajiban siswa, larangan, dan sanksi-sanksi”.

2.6 Pengertian Pembelajaran

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kemudian menurut Dimiyati dalam Mudjiono (2000:297)”, pembelajaran ialah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.” Sementara Degeng (2006:2)”, pembelajaran ialah upaya untuk membelajarkan siswa”. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran

yang di inginkan. Sementara menurut Uno Hamzah (2006:2) pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.

2.4 Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Kewarganegaraan berasal dari kata *civics* yang secara etimologis berasal dari kata “*Civicus*” (bahasa latin) sedangkan dalam bahasa Inggris “*Citizens*” yang dapat didefinisikan sebagai warga negara, penduduk dari sebuah kota, sesama warganegara, penduduk, orang setanah air bawahan atau kaula. Menurut Stanley E. Dimond dan Elmer F. Peliger (1970:5) “secara terminologis *civics* diartikan studi yang berhubungan dengan tugas-tugas pemerintahan dan hak-kewajiban warganegara”. Namun dalam salah satu artikel tertua yang merumuskan definisi *civics* adalah majalah “*education*”.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey Singa yaitu mengumpulkan data sebanyak – banyaknya mengenai pendidikan karakter bangsa dan tata karma siswa terhadap pelajaran Pkn. SMP N I Baradatu tahun pelajaran 2012/2013.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 153 siswa.

3.2.2 Sampel

Berdasarkan ketentuan di atas maka penulis menetapkan jumlah sampelnya adalah $10\% \times 247 = 24$ siswa.

3.3. Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel dan Rencana Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (X1) pendidikan karakter bangsa (X2) tata karma siswa
2. Variabel terikat (Y) adalah Pembelajaran PKn.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Untuk memahami objek permasalahan dalam penelitian ini secara jelas, maka diperlukan pendefinisian variabel secara operasional :

1. Pendidikan berkarakter bangsa Pendidikan karakter adalah usaha sengaja/ sadar untk memujudkan kebajikan yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara obyektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan
2. Tata Krama Siswa Menurut kamus bahasa Indonesia, Tata Krama mengandung arti adat sopan santun, sopan santun dalam bahasa asingnya dikatakan etiket

3.5.1. Teknik Pokok

1.1 Angket

Angket adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan untuk dijawab responden.

- a. Skor 3 untuk jawaban yang sesuai dengan harapan.
- b. Skor 2 untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan.
- c. Skor 1 untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan.

3.5 1. Teknik Penunjang

2.1 Teknik Observasi

Teknik ini bertujuan untuk mengamati pengaruh pemahaman pendidikan karakter bangsa terhadap tatakrama siswa SMP N I baradatu tahun pelajaran 2012/2013 langsung dilapangan.

2.2 Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data-data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian, dalam kaitannya untuk melengkapi data primer.

2.3 Teknik wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi – informasi yang disarankan perlu untuk menunjang data penelitian. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa SMP N I Baradatu.

3.6 Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah *logical validity*, yaitu dengan mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing, berdasarkan konsultasi tersebut dilakukan perbaikan.

3.6.2 HIpotesis yang pertama

Ho 1 : Tidak ada pengaruh yang positif antara pendidikan karakter bangsa terhadap pelajaran Pkn pada siswa kelas VII SMP N I Baradatu tahun pelajaran 2012/2013

Ha 1 : Ada pengaruh yang positif antara pendidikan karakter bangsa terhadap pelajaran Pkn pada siswa kelas VII SMP N I Baradatu tahun pelajaran 2012/2013

Langkah-langkahnya:

1. Menentukan signifikansi $\alpha = 5\%$
2. Dari tabel diatas didapat dilihat nilai X^2 hitung (*pearson Chi Square*)
3. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, $df = (\text{jumlah baris} - 1) \times (\text{jumlah kolom} - 1) = (5 - 1) \times (2 - 1) = 4 \times 1 = 4$ berhasil diperoleh untuk X^2 tabel sebesar 9,488 (lihat pada lampiran) atau dicari di Ms Excel dengan cara pada *cell* kosong ketik =**chiinv(0.5,4)** lalu tekan **Enter**.
4. Ho ditolak apabila nilai X^2 hitung > X^2 tabel

5. Ho diterima apabila nilai X^2 hitung $< X^2$ tabel
6. Membandingkan nilai X^2 hitung dengan X^2 tabel
(duwi Priyatno 2010 ; 53)

3.6.3 Hipotesis yang kedua

Ho 2 : Tidak ada pengaruh yang positif antara pendidikan tatakrama siswa terhadap pelajaran Pkn pada siswa kelas VII SMP N I Baradatu tahun pelajaran 2012/2013

Ha 2 : Ada pengaruh yang positif antara pendidikan tatakrama siswa terhadap pelajaran Pkn pada siswa kelas VII SMP N I Baradatu tahun pelajaran 2012/2013

Langkah-langkahnya:

1. Menentukan signifikansi $\alpha = 5\%$
2. Dari tabel diatas didapat dilihat nilai X^2 hitung (*pearson Chi Square*)
3. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, $df = (\text{jumlah baris} - 1) \times (\text{jumlah kolom} - 1) = (5 - 1) \times (2 - 1) = 4 \times 1 = 4$ berhasil diperoleh untuk X^2 tabel sebesar 9,488 (lihat pada lampiran) atau dicari di Ms Excel dengan cara pada *cell* kosong ketik =**chiinv(0.5,4)** lalu tekan **Enter**.
4. Ho ditolak apabila nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel
5. Ho diterima apabila nilai X^2 hitung $< X^2$ tabel
6. Membandingkan nilai X^2 hitung dengan X^2 tabel
 - i. (duwi Priyatno 2010 ; 53)
 - ii.

Ho 2 : Tidak ada pengaruh yang positif antara pendidikan tatakrama siswa terhadap pelajaran Pkn pada siswa kelas VII SMP N I Baradatu tahun pelajaran 2012/2013

Ha 2 : Ada pengaruh yang positif antara pendidikan tatakrama siswa terhadap pelajaran Pkn pada siswa kelas VII SMP N I Baradatu tahun pelajaran 2012/2013

IV PEMBAHASAN

Deskripsi Data Variabel Pembelajaran PKn (Y)

Data variabel pembelajaran PKn dalam penelitian ini diperoleh dari data angket yang terdiri dari 27 butir soal yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya yang dijawab oleh 24 orang. Hasil tes ini dibagi menjadi 4. Perolehan skor Pembelajaran PKn telah di kelompokkan menjadi 3 (tiga) dengan skala 3 tinggi, 2 sedang, 1 rendah, Apabila tidak puas, dari hasil penelitian data dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel. 15 Diskripsi Data hasil analisis

		Pembelajaran PKn			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	4.2	4.2	4.2
	4	3	12.5	12.5	16.7

5	1	4.2	4.2	20.8
6	5	20.8	20.8	41.7
7	9	37.5	37.5	79.2
8	5	20.8	20.8	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Sumber data Primer dan pengelolaan data peneliti.

Berdasarkan informasi tabel 14. Dan diagram batang pada gambar 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa 17% Atau sebanyak 4 orang yang memiliki nilai rendah, 25% atau sebanyak 6 orang memiliki nilai sedang dan 41% atau sebanyak 19 orang memiliki nilai tinggi.

4.9.2 Deskripsi Data Variabel Karakter Bangsa (X_1)

Data variabel Karakter Bangsa dalam penelitian ini diperoleh dari data angket yang terdiri dari 30 butir soal yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya yang dijawab oleh 24 Siswa. Hasil tes ini dibagi menjadi 3. Perolehan skor Karakter bangsa telah di kelompokkan menjadi 3 (tiga) dengan skala 3 sesuai, 2 kurang sesuai, 1 tidak Sesuai, Apabila tidak puas, dari hasil penelitian data dapat dikelompokkan sebagai berikut

Tabel. 16 Diskripsi Data hasil analisis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sesuai	4	16.7	16.7	16.7
	Kurang Sesuai	9	37.5	37.5	54.2
	Sesuai	11	45.8	45.8	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Sumber data Primer dan pengelolaan data peneliti.

4.9.2 Deskripsi Data Variabel Tatakrma Siswa (X_2)

Data variabel Tatakrma siswa dalam penelitian ini diperoleh dari data angket yang terdiri dari 30 butir soal yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya yang dijawab oleh 24 Siswa. Hasil tes ini dibagi menjadi 3. Perolehan skor Tatakrma siswa telah di kelompokkan menjadi 3 (tiga) dengan skala 3 sesuai, 2 kurang sesuai, 1 tidak Sesuai, Apabila tidak puas, dari hasil penelitian data dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel. 17 Diskripsi Data hasil analisis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Sesuai	11	45.8	45.8	45.8
	Sesuai	13	54.2	54.2	100.0
	Tidak sesuai	0	0	0	0

Tatakrama Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Sesuai	11	45.8	45.8	45.8
	Sesuai	13	54.2	54.2	100.0
	Tidak sesuai	0	0	0	0
Total		24	100.0	100.0	

Sumber data Primer dan pengelolaan data peneliti.

4.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan guna untuk mengetahui apakah hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak, oleh karna itu penulis akan mengadakan pengujian hipotesis dengan menggunakan Chi kuadrat.

4.10.1 Pengujian Hipotesis yang Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan adalah “Ada pengaruh yang positif antara pendidikan karakter bangsa terhadap pelajaran Pkn pada siswa kelas VII SMP N I Baradatu tahun pelajaran 2012/2013” . Berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus Chi kuadrat dengan bantuan SPSS 17.

Rumusan Hipotesis:

Ho 1 : Tidak ada pengaruh yang positif antara pendidikan karakter bangsa terhadap pelajaran Pkn pada siswa kelas VII SMP N I Baradatu tahun pelajaran 2012/2013

Ha1 : Ada pengaruh yang positif antara pendidikan karakter bangsa terhadap pelajaran Pkn pada siswa kelas VII SMP N I Baradatu tahun pelajaran 2012/2013

Tabel. 18 hasil analisis Chi kuadrat antara X_1 terhadap Y

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.290 ^a	5	.046
Likelihood Ratio	13.561	5	.019
Linear-by-Linear Association	.062	1	.803
N of Valid Cases	24		

a. 12 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .46.

Sumber data Primer dan pengelolaan data penelitian.

Perhitungan Chi kuadrat dibantu dengan menggunakan SPSS 17 diperoleh nilai Pearson Chi Square 11.290 dengan derajat kebebasan 5. Sedangkan Chi kuadrat Tabel Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, $df = (\text{jumlah baris} - 1) \times (\text{jumlah kolom} - 1) = (5-1) \times (2-1) = 4 \times 1 = 4$ berhasil diperoleh untuk X^2 tabel sebesar 9,488 (lihat pada lampiran). Dengan demikian ternyata: nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel yaitu X^2 hitung = 11.290 $> X^2$ tabel 9,48. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Jadi “Ada pengaruh yang positif antara pendidikan karakter bangsa terhadap pelajaran Pkn pada siswa kelas VII SMP N I Baradatu tahun pelajaran 2012/2013”.

4.10.2 Pengujian Hipotesis Yang Kedua

Hipotesis pertama yang diajukan adalah “Ada pengaruh yang positif antara Tatakrma siswa terhadap pelajaran Pkn pada siswa kelas VII SMP N I Baradatu tahun pelajaran 2012/2013”. Berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus Chi kuadrat dengan bantuan SPSS 17.

Rumusan Hipotesis:

$H_o 2$: Tidak ada pengaruh yang positif antara pendidikan tatakrma siswa terhadap pelajaran Pkn pada siswa kelas VII SMP N I Baradatu tahun pelajaran 2012/2013

$H_a 2$: Ada pengaruh yang positif antara pendidikan tatakrma siswa terhadap pelajaran Pkn pada siswa kelas VII SMP N I Baradatu tahun pelajaran 2012/2013

Tabel. 19 hasil analisis Chi kuadrat antara X_2 terhadap Y

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	15.071 ^a	10	.130
Likelihood Ratio	20.049	10	.029
Linear-by-Linear Association	.098	1	.754
N of Valid Cases	24		

a. 18 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .17.

Sumber data Primer dan pengelolaan data penelitian

Perhitungan Chi kuadrat dibantu dengan menggunakan SPSS 17 diperoleh nilai Pearson Chi Square 15.071 dengan derajat kebebasan 5. Sedangkan Chi kuadrat Tabel Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, $df = (\text{jumlah baris} - 1) \times (\text{jumlah kolom} - 1) = (5-1) \times (2-1) = 4 \times 1 = 4$ berhasil diperoleh untuk X^2 tabel sebesar 9,488 (lihat pada lampiran). Dengan

demikian ternyata: nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel yaitu X^2 hitung = 11.290 $> X^2$ tabel 9,48. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Jadi “ Ada pengaruh yang positif antara tatakrama siswa terhadap pelajaran Pkn pada siswa kelas VII SMP N I Baradatu tahun pelajaran 2012/2013

4.11. Pembahasan

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian penulis menganalisis data yang diperoleh, maka penulis akan mencoba menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh mengenai Pengaruh pendidikan karakter bangsa dan tatakrama siswa terhadap pembelajaran PKn SMP N ! Baradatu tahun Pelajaran 2012/2013.

4.11.1. Karakter Bangsa (X_1)

Data variabel Karakter Bangsa dalam penelitian ini diperoleh dari data angket yang terdiri dari 30 butir soal yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya yang dijawab oleh 24 Siswa. Hasil tes ini dibagi menjadi 3. Perolehan skor Karakter bangsa telah di kelompokkan menjadi 3 (tiga) dengan skala 3 sesuai, 2 kurang sesuai, 1 tidak Sesuai, Apabila tidak puas, 16,7% atau sebanyak 4 orang memiliki karakter bangsa yang Tidak sesuai dimaksudkan mereka beranggapan bahwa Karakter bangsa belum mengenal diri mereka sendiri sehingga labil untuk yang lebih baik lagi. 37,5% atau sebanyak 9 orang memiliki Karakter bangsa yang Kurang sesuai, maksudnya mereka ber anggapan bahwa hanyalah kebiasaan yang hanya di lingkungan sekolah saja bukan dari lingkungan sehari - hari, sehingga mereka sering kali lupa dengan kebiasaan di lingkungan sehari –hari dan 45% atau 11 orang memiliki Karakter bangsa yang sesuai di maksudkan beranggapan bahwa pendidikan karakter bangsa sangat penting sehingga dapat membentuk ahlak dan budi pekerti yang baik dirinya maupun bermanfaat buat orang lain. suatu usaha sadar untuk membantu individu mempunyai kehendak untuk berbuat sesuai dengan nilai dan norma (baik dalam agama maupun di masyarakat) serta membiasakan perbuatan tersebut dalam kehidupannya.

4.11.2. Tatakrama Siswa (X_2)

Data variabel Tatakrama siswa dalam penelitian ini reliabilitasnya yang dijawab oleh 24 Siswa. Hasil tes ini dibagi menjadi 3. Perolehan skor Tatakrama siswa telah di kelompokkan menjadi 3 (tiga) dengan skala 3 sesuai, 2 kurang sesuai, 1 tidak Sesuai, Apabila tidak puas, 45,8% atau sebanyak 11 orang memiliki tatakrama siswa yang Kurang sesuai, maksudnya, maksudnya siswa tersebut lebih memilih menghindar dikarnakan takut kepada guru, maupun teman – teman lainnya , 54,2% atau sebanyak 13 orang memiliki tatakrama siswa yang sesuai, maksudnya siswa tersebut lebih memahami arti dari tatakrama dan menjunjung tinggi etika atau aturan, kedisiplinan, orang maupun dirinya, dilingkungan sekolah dan lingkungan sehari – hari.diperoleh dari data angket yang terdiri dari 30 butir soal yang telah di uji validitas dan

4.1.3. Hipotesis

Hipotesis pertama yang diajukan adalah Ada pengaruh yang positif antara pendidikan karakter bangsa terhadap pelajaran Pkn pada siswa kelas VII SMP N I Baradatu tahun pelajaran 2012/2013. Perhitungan Chi kuadrat dibantu dengan

menggunakan SPSS 17 diperoleh nilai Pearson Chi Square 11.290 dengan derajat kebebasan 5. Sedangkan Chi kuadrat Tabel Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, $df = (\text{jumlah baris} - 1) \times (\text{jumlah kolom} - 1) = (5-1) \times (2-1) = 4 \times 1 = 4$ berhasil diperoleh untuk X^2 tabel sebesar 9,488 (lihat pada lampiran). Dengan demikian ternyata: nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel yaitu X^2 hitung = 11.290 $> X^2$ tabel 9,48. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi Ada pengaruh yang positif antara pendidikan karakter bangsa terhadap pelajaran Pkn pada siswa kelas VII SMP N I Baradatu tahun pelajaran 2012/2013.

Perhitungan Chi kuadrat dibantu dengan menggunakan SPSS 17 diperoleh nilai Pearson Chi Square 15.071 dengan derajat kebebasan 5. Sedangkan Chi kuadrat Tabel Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, $df = (\text{jumlah baris} - 1) \times (\text{jumlah kolom} - 1) = (5-1) \times (2-1) = 4 \times 1 = 4$ berhasil diperoleh untuk X^2 tabel sebesar 9,488 (lihat pada lampiran). Dengan demikian ternyata: nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel yaitu X^2 hitung = 11.290 $> X^2$ tabel 9,48. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Jadi “ Ada pengaruh yang positif antara tatakrama siswa terhadap pelajaran Pkn pada siswa kelas VII SMP N I Baradatu tahun pelajaran 2012/2013

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif antara pendidikan karakter bangsa terhadap pelajaran Pkn pada siswa kelas VII SMP N I Baradatu tahun pelajaran 2012/2013.
2. Ada pengaruh yang positif antara tatakrama siswa terhadap pelajaran Pkn pada siswa kelas VII SMP N I Baradatu tahun pelajaran 2012/2013.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepada seluruh siswa agar menyadari dan membiasakan diri untuk selalu mentati peraturan sekolah yang sesuai dengan peraturan yang telah diterapkan dan akan menambah rasa bangga dan mengingat orang menjadi contoh, dengan sendirinya akan menjadi contoh baik dalam kehidupan, kebiasaan tingkah laku terkontrol, tidak ragu-ragu bertingkah terbuka maka akan tumbuh dengan sendirinya rasa percaya diri Prilaku yang baik akan menumbuhkan kelebihan dalam pendidikan dan pelatihan yang diikuti.
2. Untuk para pendidik dan orang tua hendaknya memberikan pendidikan karakter sedini mungkin supaya anak terbiasa melakukan hal-hal yang utama pada waktu dewasa kelak karena kedamaian dan kesejahteraan bangsa dimasa yang akan datang ada digenggaman tangan mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Sudarmanto, R. Gunawan. 2001. Pengaruh Karakteristik Penganggaran terhadap Efisiensi Biaya (Study Kasus pada 4 Prusahaan Manufaktur di Lampung). *Tesis*. . Universitas Brawijaya.
- Pryatno, Duwi, *Mandiri belajar SPSS*, Cetakan Ketiga, Yogyakarta: Media Kom, 2008.
- Degeng, I N. S. 2001. Kumpulan Bahan Pembelajaran; Menuju Pribadi Unggul Melalui Perbaikan Proses Pembelajaran, Malang: LP3, UM. Tijan dkk. 2004. *Kewarganegaraan 1*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Tijan, dkk. 2005. *Peningkatan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Mata Kuliah SSBI*. Laporan Penelitian. Semarang: SP4.
- Asmaran AS, M.A. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Albertus, Doni Koesoema. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Pendidikan Karakter Di Zaman Keblinger,
Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan Dan Pendidik karakter Jakarta: PT.Grasindo, 2009..